

Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Melalui Pengajaran Pendidikan Konstitusi Pada SPS Paud Dewi Sartika Rejowinangun

Nanik Prasetyoningsih¹, Mujiyanaz

1 Magister Hukum, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2 Program Studi Hukum, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya Tamantirto Yogyakarta.

Email: nanikprasetyoningsih@umy.ac.id.

DOI: 10.18196/ppm.42.886

Abstrak

Amanat UU SISDIKNAS Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan membentuk insan Indonesia yang cerdas, berkepribadian, dan berkarakter sehingga materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai pada setiap bidang perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi para Pendidik PAUD Dewi Sartika Kotagede dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai konstitusi UUD NRI 1945. Metode yang digunakan antara lain (1) Workshop dan Pelatihan Metode Pembelajaran; (2) Workshop Metode Pengayaan Materi Ajar PAUD; (3) Workshop Pendidikan Konstitusi; dan (4) Pelatihan Pembuatan APE untuk menunjang Pendidikan konstitusi. Hasil pengabdian antara lain (1) Metode pembelajaran PAUD lebih bervariasi; (2) Pendidikan konstitusi terintegrasi dalam materi pembelajaran PAUD Dewi Sartika; (3) Materi Pendidikan konstitusi menjadi materi pembelajaran bagi peserta didik PAUD Dewi Sartika; dan (4) Pembuatan APE yang sesuai dengan nilai-nilai konstitusi seperti bendera negara Indonesia, lambang negara Indonesia (Garuda Pancasila), lagu kebangsaan Indonesia Raya, serta Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan konstitusi bukan merupakan materi utama pada kurikulum PAUD, tetapi sangat penting disampaikan sejak usia dini. Hal ini bertujuan membentuk kepribadian dan karakter peserta didik, mengingat PAUD dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut. Implikasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa materi Pendidikan Konstitusi yang telah terintegrasi dalam Kurikulum PAUD berkontribusi pada pembentukan karakter kebangsaan bagi peserta didik PAUD, disamping juga memberikan pengetahuan dan pemahaman konstitusi negara kepada peserta didik PAUD sejak dini.

Kata Kunci: anak usia dini; konstitusi; nilai-nilai kebangsaan; pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hak yang paling asasi yang dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual dan emosi dalam menghadapi berbagai hal serta kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu. Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari upaya pendidikan itu sendiri (Griadhi, 2018), demikian halnya dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Republik Indonesia, 2015). Dinyatakan bahwa "Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan Anak diselenggarakan oleh Negara dalam rangka memenuhi Amanah Pancasila dan ketentuan UUD NRI 1945 Pasal 31 ayat (1) dan (3) (Republik Indonesia, 1945) yang menyatakan bahwa "(1) Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan. (3) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Hak Pendidikan bagi anak diatur dengan tegas oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

(Republik Indonesia, 2002), tepatnya dalam Pasal 9 ayat (1) yang menyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan & pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Khusus mengenai PAUD diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2003) pada BAB I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 angka 14, yang menyatakan bahwa “PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Negara sebagai penyelenggara Pendidikan, berkewajiban memberikan pendidikan secara merata dan seimbang pada setiap warganya tanpa terkecuali sebagai konsekuensi dari hak anak (Wijaya, 2015).

Pendidikan anak diselenggarakan untuk pemenuhan hak tumbuh kembang (*development right*), yang mana dalam konvensi hak-hak anak hak Pendidikan anak meliputi segala bentuk pendidikan formal maupun nonformal (Sirait, 2017). PAUD jalur pendidikan formal berbentuk seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), sedangkan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) (Wicaksono, 2016). Anak usia dini merupakan bagian dari masyarakat dengan rentang umur 0-6 tahun atau sering disebut sebagai usia emas (*golden age*). Masa yang tepat untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan anak usia dini menjadi perhatian yang menarik bagi pegiat pendidikan yang diharapkan dapat menjadi *agent of change* pada masa yang akan datang (Widodo, 2018).

Program Pengabdian Masyarakat KKN-PPM ini dilaksanakan bersinergi dengan Kelompok KKN UMY 25 dengan mitra programnya yang merupakan kelompok masyarakat tidak produktif, yaitu SPS PAUD Dewi Sartika yang merupakan kelompok pendidikan anak usia dini bentuk ibu-ibu PKK RW 3 Gedongtengen, Rejowinangun, Kotagede. PAUD Dewi Sartika berdiri sejak tahun 2006, akan tetapi hingga saat ini belum mengalami perkembangan yang pesat karena beberapa permasalahan yang dihadapinya, antara lain (1) tidak idealnya pembagian kelas berdasarkan kelompok umur; (2) terbatasnya waktu belajar para siswa; (3) kesulitan dalam melakukan pengembangan PAUD; (4) pengelolaan administrasi PAUD, dan (5) masih rendahnya kompetensi para guru dalam hal metode pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran.

Materi “Pendidikan Konstitusi” menjadi relevan diajarkan pada PAUD mengingat bahwa dalam Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan nilai agama dan moral sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 5 Permendikbud No. 146 Tahun 2014.

Metode Pelaksanaan

Setelah mendiskusikan berbagai permasalahan dan menyepakati solusi dengan mitra, metode pelaksanaan dalam pemecahan masalah yang dihadapi mitra yaitu:

1. Workshop dan Pelatihan Metode Pembelajaran PAUD

Secara umum metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD ada 5, yakni melalui bermain, cerita, musik, karyawisata, dan demonstrasi. Pengabdian masyarakat dengan kegiatan pelatihan metode pengajaran sebelumnya telah dilakukan oleh Sri Ani Puji Setiawati, Yashinta Farahsani, dan Margaretha Dharmayanti Harmanto (Ani, Setiawati, Farahsani, & Harmanto,

2020) yakni dengan memberikan pelatihan metode pembelajaran Montessori yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas pengarahan diri pada anak dan pengamatan dari guru. Metode ini menekankan pada pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangannya dan peran aktivitas fisik dalam menyerap konsep akademis dan keterampilan praktik. Selanjutnya pengabdian yang dilakukan oleh Markus Nanang Irawan Budi Susilo dkk (Nanang et al., 2020) yang mengenalkan pelatihan metode permainan “Bite & Step”. Metode permainan “Bite & Step” adalah sebuah sarana yang dapat digunakan dalam mendidik dan melayani siswa berkebutuhan khusus, terutama terkait dengan peningkatan penguasaan keterampilan sosial anak didik, seperti mengungkapkan perasaan, berteman, menyapa, atau mengetuk pintu. Pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan “Metode Bermain” kepada pada guru PAUD. Menurut penggunaan metode, bermain merupakan metode pembelajaran yang efektif sehingga anak membangun pengetahuannya, dapat berinteraksi sosial dengan temannya, bebas tanpa beban dan anak merasa senang, hal ini mendorong anak ikut aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini (Amiran, 2016). Menurut Conny R. Semiawan seperti dikutip oleh Ahmad Zaini (Zaini, 2015)

Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan.

Fungsi bermain bagi anak antara lain anak akan dapat menirukan, memerankan, menjalin hubungan, menyalurkan perasaan, menolak hal yang tidak dapat diterima, melakukan kilas balik, dan memecahkan masalah (Amiran, 2016). Manfaat bermain bagi anak antara lain untuk mengembangkan fisik anak, motorik dan motorik halus anak, sosial, emosi dan kepribadian anak, kognitif, mengasah ketajaman penginderaan, dan mengembangkan keterampilan olah raga (Amiran, 2016). Khadijah dan Armanila mendefinisikan bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dan bermanfaat untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara menyeluruh, antara lain aspek perkembangan sosial, emosi dan kepribadian, melalui kegiatan bermain anak dapat mengoptimalkan laju stimulasi baik dari luar maupun dari dalam, mengaktualisasikan potensi tersebut dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan yang sebenarnya, baik melalui kesadaran dirinya sendiri maupun dengan bantuan orang lain (sesama teman, orang tua, saudara, dan guru) (Khadijah & Armanila, 2017).

Bagi PAUD Metode bermain dapat dikombinasikan dengan bernyanyi. Bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira (Azis, Kamaludin, & Khotimah, 2021). Metode bermain disampaikan dengan mendasarkan pada ketentuan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 (Republik Indonesia, 2015), bahwa PAUD harus dapat mengembangkan semua potensi kecerdasan anak, baik fisik dan mental secara optimal, melalui proses pembelajaran yang terencana dan menyenangkan mengedepankan pendekatan bermain sambil belajar dengan memberdayakan semua indera, melalui pembiasaan dan keteladanan secara berkesinambungan, serta memberdayakan semua potensi yang ada di sekitar anak. Pada dasarnya bermain pada anak-anak ditujukan untuk mengembangkan tiga kemampuan pokok, yaitu: (1) Kemampuan Fisik-Motorik (Psikomotor);

(2) Kemampuan Sosial-Emosional (Afektif); dan (3) Kemampuan Kecerdasan (Kognisi) (Hijriati, 2017). Workshop dan pelatihan ini diselenggarakan bertujuan untuk memberikan informasi baru mengenai variasi metode pembelajaran PAUD.

2. Workshop Metode Pengayaan Materi Ajar PAUD

Pengabdian masyarakat dengan kegiatan pengayaan materi ajar PAUD sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa pengabdian, seperti: Aris Widodo Slamet yang mengintegrasikan Pendidikan lingkungan hidup pada Materi ajar PAUD. Konsep-konsep dasar pemeliharaan lingkungan hidup perlu diperkenalkan sejak dini sesuai dengan potensi wilayah masing-masing agar anak usia dini mengetahui bahwa mereka juga bertanggung jawab atas keberlangsungan pemeliharaan lingkungan hidup di masa yang akan datang (Widodo, 2018). Selain itu juga di masa pandemik covid-19, Nurul Maziyyah dan Bangunawati Rahajeng juga melakukan pengabdian untuk pengayaan perihal edukasi covid-19 pada materi PAUD, dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman mengenai covid-19 kepada anak usia dini (Maziyyah & Rahajeng, 2020).

Materi Pendidikan Konstitusi yang bersumberkan dari UUD NRI 1945 merupakan materi yang dapat disampaikan kepada anak usia dini untuk menunjang pembentukan karakter anak dan karakter kebangsaan (Riyanto, 2020). Materi yang disampaikan disesuaikan dengan usia anak, sehingga tidak semua materi dalam UUD NRI 1945 disampaikan kepada anak usia dini. Adapun materi yang selanjutnya disampaikan kepada anak usia dini adalah materi dalam BAB XV BENDERA, BAHASA, DAN LAMBANG NEGARA, SERTA LAGU KEBANGSAAN, sebagai berikut.

- a. Pasal 35: “Bendera Indonesia ialah Sang Merah Putih”
- b. Pasal 36: “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”
- c. Pasal 36A: “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika”
- d. Pasal 36B: “Lagu Kebangsaan ialah Indonesia Raya”

Workshop ini diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam integrasi materi (Bukhori & Kusumawati, 2020) Pendidikan Konstitusi dalam kurikulum sehingga para guru mampu mengintegrasikan Pendidikan Konstitusi ke dalam mata pelajaran dan secara kreatif mampu membuat aktivitas Pendidikan Konstitusi di luar kurikulum PAUD Dewi Sartika.

3. Workshop Pendidikan Konstitusi

Narasi dalam konstitusi menyatakan bahwa peran pendidikan bagi bangsa Indonesia sangat penting. Oleh karena itu, UUD NRI 1945 menetapkan “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagai tujuan pertama negara Indonesia. Pendidikan adalah sebuah modalitas dasar yang harus dijamin pemenuhannya dan melalui pendidikan juga nilai-nilai dasar kebangsaan Indonesia dirawat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Penguatan upaya “mencerdaskan kehidupan bangsa” dijabarkan dengan tegas dalam Pasal 28C ayat (1) UUD NRI 1945 yang menyatakan bahwa “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya,

berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

Dalam rumusan Pasal 28C ayat (1) tersebut, hak atas pendidikan dirumuskan sebagai kebutuhan dasar, peningkatan kualitas hidup, dan kesejahteraan umat. Dengan demikian, UUD NRI 1945 manfaat pendidikan tidak hanya dinikmati oleh individu per individu, melainkan warga negara. Penegasan bahwa Pendidikan merupakan kewajiban negara dituliskan jelas dalam Pasal 31 ayat (2), artinya, Pendidikan menjadi sebuah institusi yang memaksa dan imperatif.

Pendidikan konstitusi atau Pendidikan khusus mengenai konstitusi merupakan investasi yang besar bagi keutuhan bangsa Indonesia di masa mendatang. Pendidikan khusus mengenai konstitusi sejatinya sangat penting dimulai sejak jenjang terendah atau jenjang PAUD. Hal ini sesuai dengan amanat Pasal 31 ayat (5) UUD NRI 1945, yang menyatakan bahwa “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Workshop ini diselenggarakan untuk memberikan wawasan kepada para Guru mengenai Pendidikan Konstitusi agar dapat menyampaikan materi Pendidikan Konstitusi kepada peserta didik PAUD Dewi Sartika.

4. Pelatihan Pembuatan APE untuk menunjang Pendidikan konstitusi

APE adalah media atau alat bermain bagi siswa didik PAUD. APE sangat diperlukan dalam pembelajaran anak usia dini untuk membantu serta menambah efektivitas kegiatan belajar mengajar anak. APE dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih efektif.

Fungsi APE dalam kegiatan belajar mengajar PAUD antara lain (1) menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian perangsangan indikator kemampuan anak; (2) menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif; (3) memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar; dan (4) memberikan kesempatan anak bersosialisasi, berkomunikasi dengan teman sebaya.

Permainan-permainan edukatif tersebut dapat diciptakan dengan membuat alat permainan yang memiliki sifat-sifat, seperti bongkar-pasang, pengelompokan, memadukan, mencari padanan, merangkai, membentuk, mengetok, menyusun, dan lain sebagainya (Hijriati, 2017). Pelatihan ini diselenggarakan bertujuan agar para guru PAUD dan orang tua wali peserta didik PAUD dapat membuat APE dari bahan-bahan sederhana dan tidak berbahaya yang disesuaikan dengan materi Pendidikan Konstitusi.

Hasil dan Pembahasan

1. Metode pembelajaran PAUD lebih bervariasi

Pelatihan ini dilakukan untuk melatih metode pembelajaran yang baru bagi para Guru PAUD agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan dinamis.

Metode utama pembejarian PAUD adalah bermain sambil belajar. Dengan pelatihan ini, Guru PAUD diberikan pelatihan untuk memadukan metode bermain dengan metode-metode yang lain, seperti memadukan metode bermain dengan bernyanyi dan metode bermain dengan bercerita. Metode ini dapat dipergunakan ketika Guru PAUD menyampaikan materi mengenai lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Bhinneka Tunggal Ika yang mengandung nilai persatuan dan kesatuan. Kegiatan pelatihan metode pembelajaran PAUD dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Metode Pembelajaran PAUD

2. Pendidikan konstitusi dan Integrasi Pendidikan Konstitusi pada materi pembelajaran PAUD Dewi Sartika

Kedua kegiatan dilaksanakan dalam satu hari. Pertama, materi Pendidikan Konstitusi disampaikan kepada para guru PAUD. Materi ini penting bagi para Guru PAUD untuk mengembangkan materi pembelajaran PAUD. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2.

Diskusi dilanjutkan dengan pemilihan materi dalam konstitusi yang sesuai dengan usia anak didik PAUD. Materi yang dianggap dapat disampaikan kepada anak usia dini antara lain materi dalam BAB XV BENDERA, BAHASA, DAN LAMBANG NEGARA, SERTA LAGU KEBANGSAAN, yaitu:

- a. Pasal 35: “Bendera Indonesia ialah Sang Merah Putih”
- b. Pasal 36: “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”
- c. Pasal 36A: “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika”
- d. Pasal 36B: “Lagu Kebangsaan ialah Indonesia Raya”

Selanjutnya materi-materi ini diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran PAUD yang selama ini dilakukan.



Gambar 2. Pendidikan Konstitusi Bagi Pengajar PAUD

3. Pembuatan APE yang sesuai dengan nilai-nilai konstitusi

Pembuatan APE dilakukan guna menyesuaikan dengan materi Pendidikan Konstitusi yang akan diajarkan kepada peserta didik PAUD. APE dirancang dalam berbagai bentuk permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek tertentu pada anak sehingga anak menjadi tumbuh cerdas dengan bermain. Desain APE dibuat dengan desain yang mudah dan sederhana, lalu **multifungsi** maksudnya bisa dipergunakan juga untuk APE selain materi Pendidikan Konstitusi. APE juga dibentuk dengan bentuk yang menarik dan warnanya **mencolok** agar dapat memotivasi anak untuk melakukan berbagai kegiatan; dibuat berukuran besar, supaya anak-anak mudah untuk memegangnya; serta APE juga dibuat dari bahan-bahan maupun bentuk yang tidak membahayakan anak.

Selain itu semua, **APE** juga dibuat untuk mendorong anak untuk bermain **bersama** maka dibuat APE yang merangsang kegiatan yang melibatkan orang lain; APE berbahan murah dan mudah diperoleh; maksudnya orang tua **atau pun** pendidik yang menciptakan suatu alat **permainan** karena kreativitas memiliki nilai plus dibanding dengan membeli yang sudah siap pakai. Pelatihan pembuatan APE terdokumentasi pada **gambar 3**. Setelah APE selesai dibuat langsung diujicobakan kepada para peserta didik PAUD, seperti terlihat pada **gambar 4**.



Gambar 3. Pelatihan Metode Pembelajaran PAUD



Gambar 4. Uji Coba APE Pendidikan Konstitusi

Simpulan

Semua kegiatan yang direncanakan dalam Program Pengabdian ini sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan SPS PAUD Dewi Sartika, mengingat selama ini KBM SPS PAUD Dewi Sartika dan kegiatan edukasi lainnya tidak mengalami **perkembangan** mengingat keterbatasan sumber daya, dan *skill* yang dimiliki oleh para pengelola PAUD.

Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara **lain** materi Pendidikan konstitusi telah menjadi bagian dari materi pembelajaran di PAUD Dewi **Sartika** yang akan disampaikan dengan metode pembelajaran yang telah dirancang itu pengajaran Pendidikan konstitusi beserta dengan APE yang telah dibuat.

Implikasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa materi Pendidikan Konstitusi yang telah terintegrasi dalam Kurikulum PAUD berkontribusi pada pembentukan karakter kebangsaan bagi peserta didik PAUD, **di samping** juga memberikan pengetahuan dan pemahaman konstitusi negara kepada peserta didik PAUD sejak dini.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini kami **mengucapkan** terima kasih kepada (1) Ibu Sariyani selaku Ketua Pengelola PAUD Dewi Sartika Rejowinangun Kotagede Yogyakarta beserta para Guru PAUD; (2) Pemerintah Kalurahan Rejowinangun yang telah mengizinkan pelaksanaan pengabdian ini di Wilayah Kalurahan Rejowinangun; (3) LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Amiran, S. (2016). Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di PAUD Nazareth Oesapa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 710-716.
- Ani, S., Setiawati, P., Farahsani, Y., & Harmanto, D. (2020). Pengenalan Metode Pembelajaran Montessori Di KB Tunas Pertiwi, Sleman Yogyakarta. In S. Sukamta, G. Supangkat, A. S. Widodo, A. Nurjanah, & W. Fatoni (Eds.), *PROSIDING SEMNAS PPM 2020* (pp. 1193-1198). Yogyakarta: LP3M UMY. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.110>
- Azis, A. D., Kamaludin, & Khotimah, K. (2021). Pengembangan Metode Permainan Dan lagu Di PAUD/TK Rinjani Universitas Mataram. *Jurnal Abdimas TPB*, 3(1), 34-39.
- Bukhori, I., & Kusumawati, R. (2020). Pengabdian Masyarakat : Internalisasi Kurikulum

- Kewirausahaan SD Muhammadiyah 2 Purwodiningratan. In S. Sukamta, G. Supangkat, A. S. Widodo, A. Nurjanah, & W. Fatoni (Eds.), *PROSIDING SEMNAS PPM 2020* (pp. 1091–1095). Yogyakarta: LP3M UMY. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.95>
- Griadhi, N. M. A. Y. (2018). Implementasi Pengaturan Hak Konstitusional Anak Dalam Pemenuhan Wajib Belajar 12 Tahun di Provinsi Bali. *Vyavahara Duta*, XIII(2), 47–56.
- Hijriati. (2017). Peranan dan Manfaat APE Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ar-Raniry*, III(2), 59–69.
- Khadijah, & Armanila. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini (Pertama)*. Medan: Perdana Publishing.
- Maziyyah, N., & Rahajeng, B. (2020). Edukasi Covid-19 Melalui Media Buku Pintar Bagi Guru dan Orang Tua TK ABA Ponggalan, Giwangan. In S. Sukamta, G. Supangkat, A. S. Widodo, A. Nurjanah, & W. Fatoni (Eds.), *PROSIDING SEMNAS PPM 2020* (pp. 1106–1112). Yogyakarta: LP3M UMY. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.97>
- Nanang, M., Budi, I., Kurniawan, Y., Pratiwi, P. E., Yuli, G., & Febriani, U. F. (2020). Pelatihan Permainan “ Bite & Step ” Bagi Guru Dan Terapis Sekolah Berkebutuhan Khusus. In S. Sukamta, G. Supangkat, A. S. Widodo, A. Nurjanah, & W. Fatoni (Eds.), *PROSIDING SEMNAS PPM 2020* (pp. 1041–1046). Yogyakarta: LP3M UMY. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.89>
- Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (1945).
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2002).
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4, 147–173.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak usia Dini (2015).
- Riyanto, S. (2020). Pendidikan Karakter Kebangsaan Bagi Murid Indonesia Di Tawau Melalui Media Wayang. In S. Sukamta, G. Supangkat, A. S. Widodo, A. Nurjanah, & W. Fatoni (Eds.), *PROSIDING SEMNAS PPM 2020* (pp. 1053–1057). Yogyakarta: LP3M UMY. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.91>
- Sirait, S. C. (2017). Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak. *De Lega Lata*, 2(1), 158–182.
- Wicaksono, G. (2016). *Perlindungan Hukum Peserta Didik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Widodo, A. S. (2018). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Anak Usia Dini. In S. Sukamta, G. Supangkat, A. S. Widodo, A. Nurjanah, & W. Fatoni (Eds.), *PROSIDING SEMNAS ABDIMAS I 2018* (pp. 383–391). Yogyakarta: LP3M UMY.
- Wijaya, M. M. (2015). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Di Bawah Umur Untuk Mendapatkan Pendidikan. *Pakuan Law Review*, 1(2), 257–278.
- Zaini, A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Thufula*, 3(1), 118–134.